

Edukasi Internet Sehat Sebagai Antisipasi Cyber Crime Pada Santriwati di MTS Hikmatussyarief Salut Kecamatan Narmada

Gilang Primajati¹, M. Gunawan Supiarmo¹, Siti Soraya², Agus Sofian Eka Hidayat³

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Mataram, Lombok Indonesia

² Fakultas Teknik, Universitas Bumigora, Lombok Indonesia

³ Fakultas Bisnis, President University, Cikarang Indonesia

*Correspondent Email: gilangprimajati@staff.unram.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35914/jepkm.v3i2.240>

Article History:

Received: 18-11-2024

Revised: 30-11-2024

Accepted: 3-12-2024

Keywords: *Cyber crime, Internet Sehat, Literasi digital.*

*Cite this Article:

Primajati, G., Supiarmo, M.G., Soraya, S., & Hidayat, A.S.E. (2024). Edukasi Internet Sehat Sebagai Antisipasi Cyber Crime Pada Santriwati di MTS Hikmatussyarief Salut Kecamatan Narmada. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 75-86

Abstrak: Pendekatan internet sehat bagi siswa melibatkan pendidikan literasi digital untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keamanan siber, pengawasan orang tua dan guru, serta penerapan aturan penggunaan internet yang bijak. Selain itu, penguatan regulasi terkait perlindungan anak di dunia maya dan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, serta platform digital juga penting untuk menciptakan lingkungan online yang aman bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi penerapan internet sehat bagi santriwati di MTS Hikmatussyarief Salut Kecamatan Narmada sebagai upaya preventif dalam memberikan informasi untuk mengurangi risiko cyber crime pada peserta didik. Kegiatan ini dibagi menjadi dua yaitu kelas materi dan kelas praktik. Pengabdian ini memiliki hasil kualitatif berupa sesi wawancara memetakan pengetahuan santriwati dan tanya jawab dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian menggunakan kuisisioner. Hasil pengabdian kepada masyarakat di MTS Hikmatussyarief mencapai persentase rata-rata 84,67 %, dan termasuk dalam kategori sangat puas.

Abstract: *The healthy internet approach for students involves digital literacy education to improve their understanding of cybersecurity, parental and teacher supervision, and the implementation of wise internet usage rules. In addition, strengthening regulations related to child protection in cyberspace and collaboration between the government, educational institutions, and digital platforms are also important to create a safe online environment for students. This study aims to educate the implementation of healthy internet for female students at MTS Hikmatussyarief Salut, Narmada District as a preventive effort in providing information to reduce the risk of cybercrime for students. This activity is divided into two, namely material classes and practical classes. This community service has qualitative results in the form of interview sessions mapping the knowledge of female students and questions and answers are carried out to measure students' understanding of the material that has been presented. Then using a questionnaire. The results of community service at MTS Hikmatussyarief reached an average percentage of 84.67%, and were included in the very satisfied category.*

Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membuka akses dunia luas kepada siswa untuk memperoleh informasi. Namun, penggunaan internet yang tidak terarah dan kurang hati-hati dapat menimbulkan dampak domini yang lambat laun akan menjadi permasalahan baru, termasuk kejahatan digital. Internet sehat, adalah sebuah kampanye yang melibatkan penggunaan teknologi secara aman, bertanggung jawab, dan etis, sehingga sangat penting untuk membekali siswa menghadapi tantangan perubahan zaman modern ini. Sebagai bagian dari literasi digital, internet sehat membantu siswa memahami batasan privasi, mengidentifikasi informasi yang valid, serta melindungi diri dari ancaman siber. Menurut Livingstone dan Helsper (2007), siswa yang teredukasi secara digital lebih mampu memanfaatkan internet untuk hal-hal positif sambil menghindari potensi bahaya.

Internet sehat berperan dalam melindungi siswa dari dampak negatif dunia maya, seperti cyber bullying dan paparan konten berbahaya. Cyber bullying, yang belakangan ini santer terdengar di telinga kita sering terjadi melalui media sosial, dapat berdampak serius pada kesehatan mental siswa, termasuk menurunkan rasa percaya diri dan memicu stres (Guntoro et al., 2019). Pembekalan siswa secara rutin dan edukatif tentang pengetahuan keamanan digital harus selalu digalakkan, seperti cara melaporkan konten yang tidak senonoh dilihat dan menjaga privasi daring sehingga risiko-risiko ini dapat diantisipasi dan diminimalkan. Program edukasi berbasis sekolah yang menekankan pentingnya etika digital dapat membantu siswa mengembangkan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam penggunaan internet.

Edukasi tentang etika digital juga membantu siswa belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara hormat dan bertanggung jawab (Kurniawan & Hapsari, 2021). Selain itu, melalui simulasi situasi online dan diskusi interaktif, siswa dapat dilatih untuk mengenali dan merespons ancaman digital dengan lebih baik (Sudhakar & Poorna, 2020). Menurut penelitian, banyak siswa yang tidak menyadari potensi bahaya dari tautan yang mereka klik atau informasi pribadi yang mereka bagikan secara online (Niyu & Gerungan, 2022). Oleh karena itu, pendidikan mengenai keamanan digital dan perilaku online yang bertanggung jawab harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan untuk melindungi mereka dari kejahatan siber.

Untuk mewujudkan ekosisten dalam pengantisipasi cyber crime perlu adanya langkah konkret dalam mengimplementasikan edukasi internet sehat, baik yang sekolah dapat menyelenggarakan program pelatihan dan sosialisasi tentang keamanan digital secara mandiri atau mengundang pemerintah, akademisi maupun praktisi keamanan digital ini. Program ini harus mencakup topik-topik seperti pengenalan terhadap ancaman siber, penggunaan kata sandi yang kuat, serta pentingnya menjaga privasi (Bhattacharya et al., 2021). Dengan demikian, melalui edukasi yang efektif dan komprehensif, siswa tidak hanya dilindungi dari kejahatan digital tetapi juga diberdayakan untuk menjadi pengguna internet yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Cyber crime, dalam praktiknya berkembang begitu pesat sejalan juga dengan berkembangnya teknologi seperti pencurian identitas, phishing, dan peretasan, menjadi ancaman yang kian relevan bagi generasi muda. Terkadang ancamannya terlebih dahulu terjadi baru bisa dipahami modus operandinya sehingga banyak orang yang tidak menyadari bahwa aktivitas online mereka, seperti berbagi informasi pribadi di media sosial atau mengunduh aplikasi dari sumber yang tidak terpercaya, dapat membuat mereka menjadi target kejahatan siber. Studi oleh Symantec (2019) menunjukkan bahwa lebih dari 20% korban phishing adalah pelajar yang kurang memahami keamanan digital. Oleh karena itu, edukasi internet sehat yang melibatkan pemahaman tentang ancaman digital dan cara pencegahannya menjadi langkah strategis untuk melindungi siswa dari kejahatan ini.

Keamanan siber sederhana sesuatu hal yang harus diajarkan kepada siswa agar langkah penting dalam melindungi mereka dari ancaman digital yang semakin kompleks. Salah satu langkah awal dalam mengeksekusi pengajaran ini adalah dengan menyisipkan konten-konten melalui diskusi kelas yang terbuka, di mana guru dapat memicu percakapan mulai dari contoh kejadian sehingga dapat memotret dengan jelas mengenai bahaya online seperti phishing, cyberbullying, dan pencurian identitas. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa tentang risiko yang ada, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain (Puskomedia, 2024). Selain itu, simulasi situasi nyata seperti serangan phishing dapat digunakan untuk memberikan siswa pengalaman langsung dalam mengenali dan merespons ancaman, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan praktis dalam keamanan online (Niyu & Gerungan, 2022).

Penting juga untuk melibatkan siswa dalam aktivitas media interaktif agar terjadi komunikasi digital dua arah yang membuat pembelajaran lebih menarik. Misalnya, guru dapat menggunakan permainan berbasis digital dalam peran untuk menggambarkan situasi di mana siswa harus mengambil keputusan mengenai keamanan informasi pribadi mereka. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik, karena membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka di dunia maya (Kurniawan & Hapsari, 2021). Selain itu, mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dengan menggunakan video edukatif atau sumber daya online lainnya dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa..

Pada akhirnya, Gotong royong dan kolaborasi antara pemerintah, guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan keamanan siber dalam rangkaantisipasi semua kemungkinan yang dapat membahayakan. pemerintah harus menjadi kunci utama dan fasilitator dalam menggalakkan peningkatan kemampuan menggunakan internet sehat bagi siswa (Oktaviana & Khalidy, 2023). Pemerintah dapat menyediakan infrastruktur teknologi yang mendukung akses internet aman dengan memfilter konten-konten negatif agar tidak dapat diakses dan menyusun regulasi hukum yang ketat untuk melindungi siswa dari konten ilegal. Guru dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua ketika rapat komite untuk membahas cara-cara memperkuat pesan keamanan siber di rumah. Dengan pendekatan yang sistematis dan efektif ini, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan digital dan belajar bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi (Sudhakar & Poorna, 2020). Melalui

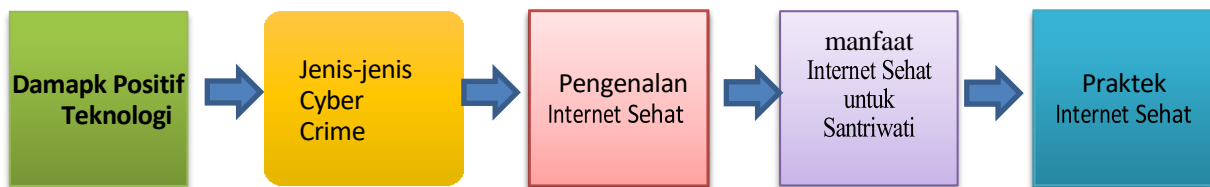
kombinasi strategis ini, rasa-rasanya setiap tantangan zaman tentang keamanan siber dapat diantisipasi dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa di era digital.

Oleh karena itu, para peneliti ingin ikut serta dalam rangka tridarma perguruan tinggi untuk ambil peran membantu sekolah dalam upaya mencegah dan mengantisipasi segala kejahatan digital melalui program “Edukasi Internet Sehat Sebagai Antisipasi Cyber Crime Pada Santriwati di MTS Hikmatussyarif Salut Kecamatan Narmada”. Peneliti memilih mengambil pada tataran Madrasah Tsanawiah di sekolah swasta adalah karena Madrasah Tsanawiah adalah gerbang awal masa remaja yang sangat rentan terhadap kejahatan digital dimana keawaman dan aktualisasi diri sedang menjadi celah.

Metode Pelaksanaan

a. Tahap Pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian ini menggunakan ceramah dan praktik. Untuk membantu tim melaksanakan pengabdian dengan lancar dan sukses, kami menggambarkan tahapan Pengabdian. Berikut adalah tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian:



Gambar 1. Tahapan Pengabdian masyarakat

Dimulai dengan penentuan topik pengabdian masyarakat yang relevan, menetapkan tujuan yang jelas, dan membaca literatur untuk memahami konteks dan latar belakang masalah masyarakat yang akan diteliti, ini adalah tahap awal yang sangat penting dari proses pengabdian. Tahap ini adalah waktu yang mengatur semua persiapan yang diperlukan untuk memastikan pengabdian masyarakat berjalan lancar. Selain itu, tim juga mengajukan pertanyaan atau hipotesis tentang pengabdian masyarakat untuk dijawab selama proses pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, persiapan yang menyeluruh sangat penting untuk mengurangi tantangan yang mungkin terjadi dan memastikan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan baik.

Dalam tahap dasar dari proses pengabdian masyarakat, tim memulai dengan langkah-langkah identifikasi dan resolusi masalah, yang merupakan fokus utama studi ini. Tahap ini memerlukan analisis menyeluruh terhadap situasi saat ini, di mana waktu harus melihat dan mengidentifikasi gejala-gejala yang menunjukkan masalah, sehingga mereka dapat menemukan sumber utama dari masalah tersebut. Proses ini tidak hanya melibatkan pengumpulan informasi yang relevan tetapi juga melakukan evaluasi mendalam terhadap data saat ini untuk menemukan faktor-faktor penting yang mungkin tidak terlihat secara langsung.

Dalam konteks pengabdian masyarakat mengenai edukasi internet sehat untuk mengantisipasi cyber crime pada MTS Hikmatussyyarief Salut, tim menemukan bahwa keawaman tentang pemahaman kejahatan digital sangatlah minim di kalangan santriwati. Karena memang santriwati ini ketika di pondok mereka dilarang memabawa HP. Namun ketika waktunya libur dirumah setiap ari mereka menggunakan HP dalam jangka waktu yang cukup panjang. Hal ini di dapat dari pretes awal yang tim pengabdi berikan. Para santriwati ketika di rumah lebih mayoritas menggunakan HP untuk bersosial media. Prilaku bersosial media ini rawan menjadi sasaran empuk oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang sudah tentu menargetkan para pengguna teknologi pemula untuk kejahatannya seperti santriwati yang masih lugu dan awam.

Setelah masalah teridentifikasi dengan jelas, tahap selanjutnya adalah merancang rencana pengabdian masyarakat yang akan memandu seluruh proses. Pada tahap ini, tim menetapkan metode pengabdian masyarakat yang akan digunakan yaitu metode ceramah dan praktik langsung di laboratorium komputer sekolah. Materi ceramah menjelaskan jenis-jenis cyber crime yang begitu banyak kemudian memberi contoh kasus di dunia nyata yang sedang hangat terjadi dan dampaknya terhadap korban. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi ceramah tentang internet sehat dan batasan-batasan yang menjaga kita dari serangan cyber crime., Tim juga perlu mengatur jadwal pengabdian masyarakat, memperkirakan sumber daya yang diperlukan, dan menentukan cara pengelolaan data yang akan dikumpulkan. Perencanaan yang baik akan memberikan peta jalan yang jelas untuk setiap langkah pengabdian masyarakat berikutnya, memastikan bahwa pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi

Berikut secara umum jadwal kegiatan:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

| No | Hari/tgl | Pukul | Kegiatan |
|----|-------------------------|---------------|------------------------|
| 1 | Senin , 5 November 2024 | 07.00 – 08.00 | Registrasi peserta |
| | | 08.00 – 09.00 | Pembukaan dan Sambutan |
| | | 09.00 – 10.00 | Materi |
| | | 10.00 – 12.00 | Lanjutan Materi |
| | | 12.00 – 13.00 | ISHOMA |
| | | 13.00 – 14.00 | Tanya Jawab |
| | | 14.00 – 15.00 | Penutupan |

b. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengabdian ini juga memiliki hasil kualitatif berupa sesi wawancara dan tanya jawab dengan santriwati. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang internet sehat dan etika berinternet serta apa itu cyber crime. Sedangkan sesi tanya jawab dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian menggunakan kuisioner.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kuantitatif dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi internet yang sehat dan aman dapat berdampak positif bagi siswa. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan siswa, etika berinternet, dan kemampuan mereka untuk mengantisipasi konten yang tidak pantas di internet secara signifikan, masing-masing dengan peningkatan sebesar 40% dalam hal pengetahuan, 35 % untuk etika berinternet, dan kemampuan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sosialisasi atau edukasi dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang internet sehat. Penemuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sejalan dengan ini Penelitian tersebut dilakukan oleh Nelfianti et al (2022) menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang internet sehat dan aman dikalangan remaja. Pembahasan mengenai hasil pengabdian ini juga relevan jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harlianty et al (2021) bahwa ada peningkatan signifikan dari kegiatan edukasi dan pelatihan tentang internet sehat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi disertai pelatihan merupakan cara yang efektif untuk menciptakan lingkungan internet sehat di masyarakat. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan secara langsung tentang internet sehat ini perlu lebih difokuskan pada etika berinternet serta antisipasi konten-konten yang tidak pantas (Kusuma, 2023).

Hasil dari pengabdian ini meliputi proses urutan pelaksanaan pengabdian. Pertama, materi yang diberikan tentang teknologi dan manfaatnya. Kemudian diberitahukan kepada peserta bahwa internet sehat sangat bermanfaat bagi lingkungan pesantren dan memiliki efek positif dan negatifnya. Oleh karena itu, pengabdian ini dapat memberikan masukan kepada siswa tentang pentingnya menggunakan internet sehat. Proses tim pengabdian terdiri dari lima tahapan. Pertama, guru menjelaskan teknologi. Mereka memberikan definisi dan contoh teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa di pesantren. Selain itu, pemateri memberikan penjelasan tentang dampak positif dan negatif teknologi sehingga santriwati dapat membedakan manfaatnya. Selanjutnya, pemateri memberikan pengenalan internet sehat serta manfaat dan efeknya. Terakhir pemateri memberikan pengalaman praktek internet sehat kepada peserta. kemudian dilanjutkan dengan praktek dan tanya jawab diskusi. Pada ujung kegiatan acara tim pengabdian memberikan sntriwati untuk mengisi kuisioner untuk tahap evaluasi.

Materi yang disampaikan pada sesi ini adalah:

a. Cara menerapkan internet sehat

Menurut (Aqil et al, 2024) Internet sehat bisa dilakukan dengan mudah, dengan banyak aplikasi yang membantu para pengguna internet agar siswa aman dari kejahatan kejahatan dalam penggunaannya. Hal-hal yang dilakukan untuk mendukung akses internet sehat antara lain:

1. Hindari situs atau forum yang berbahasa dalam menjurus ke aktifitas kejahatan penggunaan internet.
2. Memasang Aplikasi Parental Control bagi orang tua yang anaknya yang sudah mengenal dan menggunakan internet pada HP androidnya.
3. Memberikan sosialisasi kepada anak sejak dini soal hal yang baik dan hal buruk saat penggunaan HP dan internet.
4. Gunakan DNS yang bisa memblokir situs berbahaya seperti situs judi online, situs dewasa yang lainnya paa HP androidnya.
5. Pertebal iman dan agama adalah salah satu Firewall utama dalam diri pengguna HP dan internet.

b. Beberapa cara untuk menangkali materi negatif dalam HP dan internet

Perilaku atau cara berinternet pada HP yang berkaitan langsung dengan materi negatif yang mengancam siswa, harus semakin waspada dan tidak ceroboh ketika menggunakan HP dan internet, agar terhindarnya kemungkinan terpapar berbagai materi negatif dari HP dan internet. Salah satu langkah antisipasi untuk menangkali materi negatif tersebut adalah dengan mempasangkan software pengaman ke dalam HP android yang digunakan. Berbagai macam software yang tersedia bukanlah menggantikan peran orang- tua, guru maupun komunitas dalam memberikan keamanan dan kenyamanan selama berinternet. Software itu hanyalah alat bantu, yang tidak bisa menjamin 100% untuk menghindari materi negatif dari HP dan internet. Secara umum, software pengaman tersebut terdiri dari:

1. Software Anti-Spyware: Software ini secara khusus akan berfungsi mendeteksi dan mencegah program jahat seperti spyware dan adware yang gemar menyedot data-data rahasia / privasi kita secara diam-diam.
2. Software Browser Anak: Software browser adalah yang menjadi perantara utama antara internet dengan HP yang digunakan. Browser anak secara umum telah dirancang untuk semaksimal mungkin menyaring berbagai situs, gambar atau teks yang tak layak diterima anak. Browser anak juga didisain untuk menarik dan mudah digunakan oleh anak.
3. Software Anti-Virus: Software ini untuk mencegah agar program jahat perusak data semisal virus, worm dan trojan horse ada dan menyebar di HP siswa.
4. Software Parental: untuk mencegah anak sengaja atau tidak sengaja membuka atau melihat berbagai gambar yang tak layak (pornografi, sadisme, dan sebagainya) yang terdapat di situs internet. Software ini juga akan memudahkan orang tua ataupun

pengasuh untuk memonitor aktifitas anak selama menggunakan HP secara online dengan berbagai variasi metode pengawasan.

5. Software Firewall: membantu kita mencegah orang jahil (semisal hacker) yang berkeliaran di internet dan mencoba menerobos masuk ke HP siswa untuk mencuri atau merusak data di dalamnya, selama siswa terhubung dengan internet (Saragih, 2024).

Kemudian materi yang dipraktekkan langsung di komputer antara lain:

1. Pengantar Internet Sehat: Santri diajarkan mengenai dasar-dasar internet, manfaatnya, serta potensi risiko yang bisa dihadapi.
2. Keamanan dan Privasi Online: Fokus pada pentingnya menjaga informasi pribadi, penggunaan kata sandi yang kuat, dan pengenalan terhadap ancaman seperti phishing dan malware.
3. Etika Berinternet: Etika dalam berkomunikasi di dunia maya, pentingnya menghormati hak cipta, dan menghindari penyebaran hoaks.
4. Penggunaan Media Sosial yang Bijak: Cara memanfaatkan media sosial untuk hal-hal positif dan menghindari kecanduan.
5. Sumber Belajar Online yang Terpercaya: Identifikasi situs web dan aplikasi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang terpercaya.

Selanjutnya metode pelatihan:

1. Presentasi: Materi disampaikan oleh narasumber yang berpengalaman dalam bidang teknologi informasi dan pendidikan.
2. Diskusi Kelompok: Santri dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus- kasus nyata terkait penggunaan internet.
3. Praktik Komputer Santri melakukan simulasi penggunaan internet sehat, seperti membuat kata sandi yang kuat dan mengenali email phishing.
4. Kuis dan Evaluasi: Dilakukan kuis untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan.

Aspek penilaian:

Tabel 2. Aspek Penilaian Kuesioner

| No | Aspek Penilaian |
|----|--|
| 1 | Kepuasan peserta mengikuti kegiatan Pengabdian |
| 2 | Adanya perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan pengabdian |
| 3 | Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkelanjutan |
| 4 | Peserta kegiatan dapat mempraktekkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di dapat dari kegiatan pengabdian |

| | |
|---|---|
| 5 | Dapat membantu permasalahan yang dimiliki peserta seputar materi yang diberikan lewat kegiatan pengabdian |
| 6 | Umpan balik untuk mengadakan kegiatan pengabdian kembali |

Tabel 3. Interval penilaian kepuasan

| Interval Nilai | Katagori Kepuasan Peserta |
|-------------------|---------------------------|
| Indeks 81% - 100% | Sangat Puas |
| Indeks 61% - 80% | Puas |
| Indeks 41% - 60% | Cukup Puas |
| Indeks 21% - 40% | Kurang Puas |
| Indeks 0% - 20% | Tidak Puas |

Tabel 4. Hasil pengisian kuisioner kepuasan santriwati

| No | Aspek Penilaian | Penilaian |
|----|--|------------|
| 1 | Kepuasan peserta mengikuti kegiatan Pengabdian | 90% |
| 2 | Adanya perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan pengabdian | 83% |
| 3 | Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dibagikan secara berkelanjutan | 87% |
| 4 | Peserta kegiatan dapat mempraktekkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di dapat dari kegiatan pengabdian | 83% |
| 5 | Dapat membantu permasalahan yang dimiliki peserta seputar materi yang diberikan lewat kegiatan pengabdian | 78% |
| 6 | Umpan balik untuk mengadakan kegiatan pengabdian kembali | 87% |

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pengabdian kepada masyarakat di MTS Hikmatussyaief mencapai persentase rata-rata 84,67 %, dan termasuk dalam kategori sangat puas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat setuju bahwa pengabdian ini dapat

membantu meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1. Ada 30 santriwati kelas IX yang hadir dalam pengabdianya
2. Materi yang diberikan meliputi Pengenalan Teknologi dan Internet sehat.
3. Peserta merasa senang dan puas dengan kegiatan pengabdian, seperti yang ditunjukkan oleh ungkapan kepuasan mereka dan antusiasme mereka untuk mendengarkan dan bertanya tentang materi yang diberikan.
4. Peserta melihat kegiatan pengabdian ini sebagai cara untuk mengenal dan belajar tentang teknologi dan internet sehat.
5. Pada penutupan acara , hampir seluruh peserta mengharapkan program serupa diadakan lagi untuk lebih memahami teknologi dengan membahas materi lainnya..

Berikut gambar-gambar kegiatan pengabdian :



Gambar 3. Praktek Internet Sehat

Kesimpulan

Pelatihan Internet Sehat untuk mengantisipasi cyber crime di MTS Hikmatussyyarief Salut Kecamatan Narmada telah membantu santriwati memahami pentingnya menggunakan internet dengan bijak dan aman. Dengan kesadaran dan keterampilan yang lebih baik, santriwati diharapkan dapat menjadi pengguna internet yang cerdas dan bertanggung jawab. Hasil yang telah dicapai diharapkan dapat diperkuat dengan pelatihan lanjutan dan peningkatan fasilitas. Mereka juga diharapkan dapat memastikan bahwa internet sehat terus diterapkan di lingkungan pesantren.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Madrasah, ustadz dan ustadzah MTS Hikmatussyyarief Salut Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, yang telah memberikan sambutan hangat dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan kami. Tak lupa, kami sampaikan terima kasih kepada seluruh

santriwati kelas IX yang telah berpartisipasi aktif, dalam kegiatan ini. Semoga kerjasama dan silaturahmi yang telah terjalin ini dapat terus berlanjut dan membawa manfaat bagi semua pihak. Aminn.

Daftar Pustaka

- Alamin, Z., Al-zainuri, A., & Alaudin, N. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Internet Sehat Bagi Anak Sekolah Dasar. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 57-65. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/taroa.v2i2.1768>
- Aqil, I., Ardiansyah, R., & Alam, Martini, Efnar, Munawaroh F, Iryanti N. (2024). Pelatihan Internet Sehat di Pondok Pesantren Al Mu'awanah Lawang Kidul, Ilir Timur II Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DEDIKASI SAINTEK*, 3(2), 117-129.
- Bhattacharya, S., Kurniawan, A., & Hapsari, D. (2021). Pencegahan Kejahatan Digital Dimasa Sekarang Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 52-60.
- Bimo, B. C. P., Saputro, A., Santika, R. R., & Anubhakti, D. (2020). Pelatihan Internet Sehat Untuk Remaja Dan Ibu-Ibu Pada Puri Cinere Hijau Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO*, 1(2), 07-12. <https://www.jurnal.iaii.or.id/index.php/JAMTEKNO/article/view/2687>
- Guntoro, G., Lisnawita, L., & Sadar, M. (2019). Pelatihan internet sehat dan aman bagi siswa SMK Masmur Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 223-230. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/105>
- Harlianty, R. A., Widiensyah, A., Hidayati, A., & Novita, S. (2019). Pelatihan Penggunaan Internet Sehat Bagi Remaja Karang Taruna Desa Gading Rejo, Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, Teknologi, Sosial dan Pendidikan (JPM Kosonk)*, 1(1), 6-14. <https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Kosonk/article/view/PENYULUHAN%20INTERNET/484>
- Khalidy, S., & Oktaviana, L. D. (2023). Sosialisasi Internet Sehat Dan Aman Pada Siswa SMP N 2 Kembaran. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 59- 63. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.914>
- Kurniawan, A., & Hapsari, D. (2021). Literasi Digital Tangkal Potensi Kejahatan Digital. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(2), 45-56.
- Kusuma, S. D. Y., Safara, D., Rochman, A., Putra, E. Y., Aiman, J., Chumaidi, M., & Bintang, B. (2023). Edukasi Penggunaan Internet yang Sehat dan Aman Kepada Siswa Kelas 4 di SDS IT Yasifa. *Abdi Jurnal Publikasi*, 2(2), 101-105. <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/article/view/509>
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. *New Media & Society*, 9(4), 671-696.

- Nelfianti, F., Martiwi, R., Rahman, A., & Kurniawan, A. (2022). Pelatihan Internet Sehat Dan Aman Untuk Remaja. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 115-122. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1560>
- Niyu, R., & Gerungan, Y. (2022). Edukasi Digital Safety Dalam Meningkatkan Kecakapan Siswa. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 49-60.
- Nuryani, E., Hendra, Y., & Ruhiawati, I. Y. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Internet Sehat Untuk Anak Usia Sekolah Menengah Pertama (Smp) Pada Kelurahan Cipare Kecamatan Serang Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 75-85. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i1.1262>
- Saragih, Y. P., Azhar, Z., & Saragih, R. A. (2024). Sosialisasi Penggunaan HP dan Internet Sehat Bagi Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Bangun Abdimas*, 3(1), 234-239. <https://doi.org/10.56854/ba.v3i1.333>
- Sudhakar, P., & Poorna, K. (2020). Edukasi dan Sosialisasi 'Internet Sehat' pada Remaja Perempuan. *Jurnal Keamanan Siber*, 4(3), 12-20.
- Symantec. (2019). *Internet security threat report*. Mountain View, CA: Symantec Corporation.
- UNESCO. (2019). *Teaching and learning with technology: Educational trends in digital literacy*. Paris: UNESCO.